

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dengan Gri 3

Lela Nurlaela Wati

STIE Muhammadiyah Jakarta, lela@stiemj.ac.id

### ABSTRAK

Konsep CSR di Indonesia sudah berkembang ke arah yang lebih baik seiring dengan meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia, walaupun masih banyak ditemukan perusahaan yang tidak melakukan kewajiban sosialnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Jumlah sampel yang digunakan adalah 87 perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Analisis data panel menggunakan *General Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, profitabilitas perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR baik secara total maupun terhadap dimensinya yaitu pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial. Sementara pertumbuhan perusahaan dan usia perusahaan bukan merupakan faktor penentu pengungkapan CSR di perusahaan manufaktur Indonesia.

**Keywords:** CSR, GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan.

### ABSTRACT

*The concept of CSR in Indonesia has grown in a better direction along with the increasing attention of the global community to the development of multinational companies operating in Indonesia, although there are still many companies that do not perform social obligations. The paper aims to examine the factors that influence CSR disclosure. The sample of this research is 87 manufacturing firm listed on Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2014. Regression panel data with General Least Square was used for analysis. It was found that Good Corporate Governance, profitability, and firm size have a positive effect on CSR disclosure either totally or to its dimension, economic, environment and social disclosure. While firm growth and firm age are not the determinants of CSR disclosure in Indonesian manufacturing firm.*

**Keywords:** CSR, GCG, Profitability, Firm Size, Firm Growth.

*Naskah diterima: 10 April 2018, direvisi: 5 Agustus 2018, dipublikasi: 15 September 2018*

## PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* dalam bentuk ekonomi atau nilai perusahaan saja, tetapi juga berpijak pada *triple bottom line* yaitu tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan. *Triple bottom line reporting* merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan dari sebuah entitas. Apabila prinsip *triple bottom line* dapat diimplementasikan dengan baik, maka akan menunjukkan akuntabilitas perusahaan tidak hanya untuk kegiatan ekonomi mereka, tetapi juga untuk pelaksanaan kegiatan social dan lingkungan (Deegan, 2004).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) digunakan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah. *Global Compact Initiative* (2002) menyebutkan bahwa pemahaman CSR ini dapat dijalankan melalui 3 pilar penting, yaitu *profit, people, planet* (3P). Konsep ini berisikan sebuah pemahaman bahwa tujuan bisnis tidak hanya sekedar untuk memperoleh keuntungan atau mencari laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin kelangsungan hidup planet. Perusahaan dianggap tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum kepada pemegang saham saja, tetapi juga memiliki kewajiban sosial kepada para pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*).

Ide mengenai CSR sebagai sebuah tanggungjawab sosial perusahaan kini semakin diterima secara luas. Konsep CSR di Indonesia sudah mulai berkembang ke arah yang lebih baik seiring dengan meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia. Berbagai perusahaan sudah mulai menunjukkan komitmennya untuk menerapkan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Berikut ini adalah

perkembangan CSR di perusahaan manufaktur Indonesia, secara berturut-turut dari tahun 2010 sampai 2014 total pengungkapan CSR di perusahaan manufaktur go public di Indonesia adalah, 10,17%, 12,12%, 17,2%, 19,28% dan 21,46% (BEI, 2016). CSR terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, artinya perusahaan terus berusaha meningkatkan pengungkapan CSR nya setiap tahunnya. Namun seiring peningkatan CSR di Indonesia, masih terdapat permasalahan yang muncul dimana perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di sekitarnya, khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam.

Berdasarkan laporan tahunan yang dibuat oleh Komite Nasional Hak Asasi Manusia, perusahaan menjadi pelaku kedua pelanggar HAM setiap tahunnya. Masalah dari kerusakan lingkungan penyebabnya adalah perilaku perusahaan yang kurang peduli terhadap dampak yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada lingkungan. Banyak perusahaan yang terlibat dalam kasus kerusakan lingkungan seperti kasus lumpur lapindo dari PT Lapindo yang telah menenggelamkan lebih dari 10 desa di daerah Porong Sidoarjo, PT Inti Indorayon Utama yang merusak air sungai di daerah Sumatera Utara serta PT Sibalec di Yogyakarta yang mengotori sumur masyarakat di Yogyakarta (Nofrianti et al., 2012).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sangat penting untuk diterapkan dalam setiap perusahaan agar perusahaan melakukan kewajibannya terhadap lingkungan sekitar. Dengan praktik *good corporate governance* tentunya akan membuat perusahaan tersebut melakukan kegiatan dan aktifitas operasional perusahaan yang sehat demi menjaga kepercayaan *stakeholders*. Mekanisme *corporate governance* yang baik, akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas lagi dan lebih transparan sehingga pihak manajemen akan berusaha mengungkapkan *corporate social responsibility* di dalam laporan tahunannya.

Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya (Cowen *et al.*, 1987). Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara luas. Suatu perusahaan yang memiliki profit lebih besar harus lebih aktif melaksanakan CSR (Amran dan Devi, 2008). Perusahaan yang termasuk dalam industri yang *high-profile* akan memberikan informasi sosial lebih banyak dibandingkan perusahaan yang *low-profile*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowma & Haire, 1976; Preston, 1978)

Penelitian pada area yang sama khususnya mengenai faktor-faktor pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang sifatnya individual maupun kelompok. Akan tetapi hasil dari penelitian tersebut masih menghasilkan hasil yang berbeda-beda dengan variabel yang lebih mengutamakan rasio-rasio keuangan. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah penelitian yang menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* baik dari sisi keuangan perusahaan maupun dari non keuangan perusahaan. Penelitian ini disamping menguji faktor keuangan perusahaan juga menguji faktor *non financial* yaitu mekanisme internal *Good Corporate Governance* dan *firm age*. Penelitian ini juga menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR secara lebih komprehensif dimana pengungkapan CSR diuraikan juga dalam bentuk dimensi CSR yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan sosial, sehingga penelitian ini akan menghasilkan empat model penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah *Good Corporate*

*Governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan usia perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (pengungkapan ekonomi, sosial dan lingkungan)”?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan usia perusahaan terhadap pengungkapan CSR (pengungkapan ekonomi, sosial dan lingkungan)”.

## KAJIAN LITERATUR

### *Stakeholder Theory*

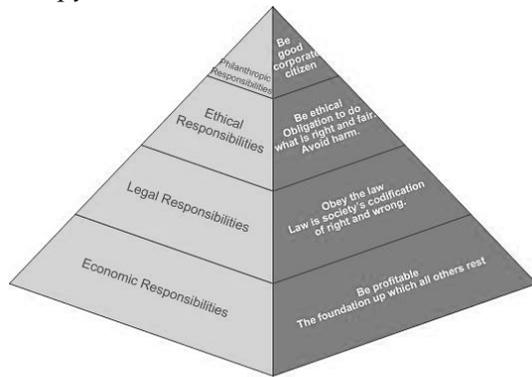
*Stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders* nya yaitu pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain . Untuk memenuhi keinginan para *stakeholder*, *corporate social responsibility* bisa menjadi salah satu strategi perusahaan. Para *stakeholders* akan memberikan dukungan penuh kepada aktivitas perusahaan apabila pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dilakukan dengan baik, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba dapat tercapai (Gray *et al.*, 1995).

Pengungkapan ini diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan agar mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* yang dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi (Gray *et al.*, 1995).

### *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Carrol (1991) mendefinisikan CSR dengan *responsibility approach* yang terdiri dari *economic responsibility*, *legal responsibility*, *ethical responsibility*, dan *philanthropic responsibility*. Carrol menggambarkan CSR

kedalam empat dimensi yang dikenal dengan *CSR pyramids*.



Carroll's CSR Pyramid

**Gambar 1.** *Carroll's CSR Pyramids*

Carroll menjelaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan dari barang dan jasa yang dihasilkannya, perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus *survive* dan berkembang (*economic responsibilities*). Namun, perlu diperhatikan juga bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Hal lain yang harus diperhatikan adalah *legal responsibilities*, yaitu bagaimana perusahaan melakukan operasinya sesuai dengan peraturan yang berlaku yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Peraturan ini dibuat untuk menghindari adanya penyalahgunaan yang dilakukan oleh perusahaan. Selanjutnya perusahaan juga harus menjalankan praktek bisnis yang baik, adil dan *fair*, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak menimbulkan kerusakan (*ethical responsibilities*) dan yang terakhir adalah perusahaan juga harus berusaha untuk menjadi perusahaan yang baik (*good corporate citizen*) dan dapat memberi kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung bagi lingkungan sekitarnya (Carroll, 1991).

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility (CSR)**

Penelitian mengenai CSR telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana Hackston & Milne (1996) menyajikan bukti empiris mengenai praktik pengungkapan lingkungan dan sosial pada perusahaan-perusahaan di New Zealand serta menguji beberapa hubungan potensial antara

karakteristik perusahaan dengan pengungkapan sosial dan lingkungan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan besar lebih tinggi dari pada pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan kecil. Temuan lain, perusahaan *high-profile* akan melakukan pengungkapan sosial yang lebih banyak dari pada perusahaan *low-profile*. Tipe industri juga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan pengungkapan informasi sosial. Ukuran perusahaan dan industri berhubungan dengan jumlah pengungkapan sedangkan profitabilitas tidak (Hackston & Milne, 1996). Interaksi antara ukuran perusahaan dan industri menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lebih kuat antara perusahaan dalam industri yang *high-profile* dibandingkan dengan industri yang *low-profile*. Semakin besar suatu perusahaan cenderung akan menggunakan saluran komunikasi formal seperti laporan tahunan untuk mengungkapkan informasi CSR. Perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menunjukkan bahwa tindakan mereka sah dan konsisten sebagai perusahaan yang baik (Brammer and Pavelin, 2006). Penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini antara lain Hackston dan Milne (1996), Amran dan Devi (2008), dan Sembiring (2005). Sementara Robert (1992) tidak berhasil menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman & Haire 1976; & Preston 1978; Hackston & Milne 1996). Hackston & Milne (1996) menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Belkaoui & Karpik (1989) mengatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat (sosial) menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*.

Sembiring (2003) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Indonesia. Faktor-faktor yang diteliti adalah profitabilitas, usia perusahaan, *Earning per Share*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan *leverage*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hanya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sedangkan jika menggunakan level signifikansi 10%, dipengaruhi secara signifikan oleh *earning per share*, ukuran perusahaan, persentase kepemilikan saham oleh publik dan *leverage* perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amran dan Devi (2008) ada enam faktor yang diindikasikan mempengaruhi pengungkapan CSR di Malaysia. Dengan menggunakan sample penelitian sebanyak 133 perusahaan dari jumlah keseluruhan 584 perusahaan berbagai sektor yang listing di Bursa Malaysia periode 2002-2003, Amran dan Devi memberikan bukti empiris bahwa *government share, dependence on the government* dan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di Malaysia. Sedangkan kepemilikan asing, afiliasi dengan pihak asing dan profitabilitas perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR di Malaysia.

Said *et.al.* (2009), meneliti hubungan antara CSR dan karakteristik *Corporate Governance* pada perusahaan yang listed di Bursa Malaysia. Said *et.al.* menggunakan karakteristik *corporate governance* yaitu *board size, independen non-executive director, CEO duality, audit commite, ownership concentration, managerial ownership, foreign ownership*, dan *goverment shareholding*. Said *et.al.* menemukan hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR di Malaysia yaitu kepemilikan saham oleh pemerintahan (*government shareholding*) dan komite audit.

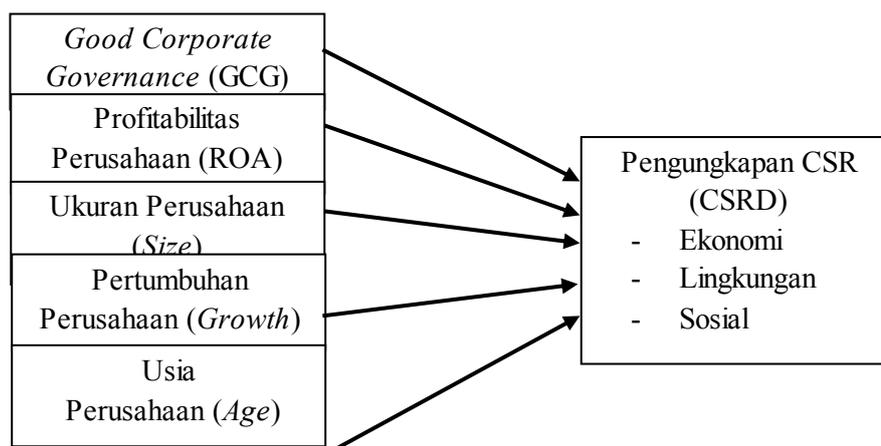
Othman *et al.* (2009) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di perusahaan syariah (ISR) di Malaysia, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, komposisi dewan dan tipe industri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan,

profitabilitas dan ukuran dewan direksi muslim secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial di perusahaan syariah (ISR), sementara jenis industry bukan merupakan faktor penting yang mempengaruhi ISR secara signifikan. Hasil ini didukung oleh penelitian Maulida d.k.k. (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic social reporting*. Gamerschlag *et al.* (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR secara menyeluruh maupun melalui dimensi CSR yaitu lingkungan dan sosial di 130 perusahaan di Jerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi oleh visibilitas, struktur pemegang saham, dan koneksi perusahaan dengan pemangku kepentingan di AS. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga mempengaruhi pengungkapan lingkungan tetapi tidak mempengaruhi pengungkapan social maupun pengungkapan CSR secara total. Ukuran perusahaan dan jenis industri juga mempengaruhi pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki keuntungan lebih tertarik untuk menjelaskan melalui pengungkapan CSR, bagaimana mereka menghasilkan profitabilitas mereka daripada perusahaan yang kurang menguntungkan. Keuntungan juga memberi manajer sumber daya dari mana biaya pengungkapan CSR didanai (Brammer dan Pavelin, 2006).

Penelitian Terzaghi (2012), menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Corporate Governance* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dampak sosial yang ditimbulkan oleh masing-masing perusahaan tentunya pasti berbeda, karena setiap perusahaan memiliki karakteristik yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan yang lain.

#### **Kerangka Pikir dan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka dibuat kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 2. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan diajukan dalam penelitian ini dijelaskan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial)  
H<sub>2</sub>: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial)  
H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial)  
H<sub>4</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial)  
H<sub>5</sub>: Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial).

#### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 87 perusahaan dengan pengamatan dari tahun 2010-2014 (435 data panel). Dalam melakukan penilaian luas pengungkapan CSR, item-item yang akan diberikan skor akan mengacu kepada indikator kinerja atau item yang disebutkan dalam *GRI guidelines*. Indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan dan

social. Total indikator kinerja mencapai 79 indikator, terdiri dari 9 indikator ekonomi, 30 indikator lingkungan hidup, 14 indikator praktek tenaga kerja, 9 indikator Hak Asasi Manusia, 8 indikator sosial atau kemasyarakatan, dan 9 indikator tanggung jawab produk.

Berikut ini adalah penjelasan dari variabel-variabel penelitian dan indikator-indikator penelitian untuk mengukur variabel penelitiannya.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi
Dependen:	
Pengungkapan CSR	$CSDIj = \frac{\sum Xij}{nj}$
Pengungkapan Ekonomi	
Pengungkapan Lingkungan	
Pengungkapan Sosial	
Variabel Independen:	
GCG (Kepemilikan Manajerial)	Variabel Dummy : 1 : Jika mengungkapkan CSR 0 : Jika tidak mengungkapkan CSR
Return on Assets	$\% \text{Kepemilikan saham (Direksi + Komisaris)}$
Size	$\frac{\text{Jumlah Saham Beredar}}{\text{Earning After Tax dibagi Total Aset}}$
Growth	Logaritme dari Total Asset
Firm Age	$\Delta \text{Penjualan} / \text{Penjualan } t_0$ Umur perusahaan dimulai dari listing di pasar modal

Dalam penelitian ini, pengungkapan tanggung sosial, sehingga terdapat empat model jawab sosial dibagi kedalam tiga penelitian untuk menguji hipotesis. Model pengungkapan yaitu pengungkapan ekonomi, regresi yang digunakan adalah sebagai pengungkapan lingkungan dan pengungkapan berikut:

$$CSR_D = \alpha + \beta_1 GCG_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 Size_{it} + \beta_4 Growth_{it} + \beta_5 Age_{it} + \varepsilon_1 \dots (1)$$

$$CSR_{Eco} = \alpha + \beta_6 GCG_{it} + \beta_7 ROA_{it} + \beta_8 Size_{it} + \beta_9 Growth_{it} + \beta_{10} Age_{it} + \varepsilon_2 \dots (2)$$

$$CSR_{Env} = \alpha + \beta_{11} GCG_{it} + \beta_{12} ROA_{it} + \beta_{13} Size_{it} + \beta_{14} Growth_{it} + \beta_{15} Age_{it} + \varepsilon_3 \dots (3)$$

$$CSR_{Soc} = \alpha + \beta_{16} GCG_{it} + \beta_{17} ROA_{it} + \beta_{18} Size_{it} + \beta_{19} Growth_{it} + \beta_{20} Age_{it} + \varepsilon_4 \dots (4)$$

Keterangan :

$\alpha$  : konstansta

$\beta$  : Koefisien regresi

CSR<sub>D</sub> : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (keseluruhan)

CSR<sub>Eco</sub> : Pengungkapan tanggung jawab ekonomi perusahaan

CSR<sub>Env</sub> : Pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan

CSR<sub>Soc</sub> : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

GCG : Kepemilikan manajerial sebagai proxy dari *good corporate governance*

ROA : rasio dari *earning after tax* dibagi *total assets*

Size : Nilai dari logaritma terhadap *total assets*

Growth : Pertumbuhan penjualan perusahaan

Age : Umur perusahaan sejak *initial public offering*

$\varepsilon$  : *error*

**PEMBAHASAN**

**Deskripsi Variabel**

Tabel 4.1 berikut ini menjelaskan deskripsi variabel-variabel penelitian yaitu *return on*

*assets*, Tobins Q, Pengungkapan CSR secara total, pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan sosial, kepemilikan manajerial, *age*, *size*, *growth*.

**Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian**

VARIABEL	Min	Max	Mean
CSR	0	0.8481	0.16
CSR Ekonomi	0	0.7778	0.2064
CSR Lingkungan	0	1	0.1743
CSR Sosial	0	0.75	0.1398
GCG	0	0.7	0.0291
ROA	-0.62	0.6572	0.0633
Size	4.8932	8.373	6.1876
Growth	-0.7341	3.4075	0.1458
Age	0	37	17.64

Pengungkapan CSR minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 0,85. Sementara nilai rata-rata CSR sebesar 0,1713. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Alakasa Industrindo Tbk, PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Ekadharna International Tbk, PT. Ever Shine Tex Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Work Tbk, PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, PT. Kedaung Indah Can Tbk, PT. Langgeng Makmur Industri Tbk, PT. Pelangi Indah Canindo Tbk, PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Artinya perusahaan-perusahaan tersebut di atas belum mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan secara menyeluruh.

Nilai ROA minimum sebesar -0,62 dan maksimum sebesar 0,66. Sementara nilai rata-rata ROA sebesar 0,063. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk pada tahun 2010, sedangkan nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013. Nilai KM minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 0,70. Sementara nilai rata-rata

KM sebesar 0,0297. Nilai kepemilikan manajerial tertinggi dimiliki oleh PT. Sat Nusapersada Tbk.

Nilai *age* minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 38. Sementara nilai rata-rata *age* sebesar 18,1667. Nilai *age* tertinggi dimiliki oleh PT. Holcim Indonesia Tbk dan yang terendah dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2010, karena mereka baru listing di Bursa Efek Indonesia.

Nilai *size* minimum sebesar 4,89 dan maksimum sebesar 8,39. Sementara nilai rata-rata *size* sebesar 6,2114. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Astra International Tbk dan nilai terendah dimiliki oleh PT. Lionmesh Prima Tbk. Nilai *growth* minimum sebesar -0,73 dan maksimum sebesar 5,95, sementara nilai rata-rata *growth* sebesar 0,1296. Nilai terendah *growth* dimiliki oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk., yaitu pada tahun 2013.

Untuk memperjelas gambaran tiap-tiap variabel, berikut rata-rata variabel-variabel penelitian setiap periode dari tahun 2010-2014.

Tabel 3. Rata-Rata Variabel Penelitian Periode 2010-2014

VARIABEL	2010	2011	2012	2013	2014
CSR	0.1017	0.1212	0.1720	0.1928	0.2146
CSR Ekonomi	0.1558	0.1711	0.2133	0.2376	0.2542
CSR Lingkungan	0.1073	0.1272	0.1866	0.2115	0.2387
CSR Sosial	0.0853	0.1055	0.1517	0.1687	0.1876
GCG	0.0292	0.0291	0.0274	0.0279	0.0326
ROA	0.0639	0.0808	0.0719	0.0603	0.0416
FIRM SIZE	6.0654	6.1352	6.1918	6.2569	6.2925
FIRM GROWTH (%)	14.41	22.96	14.82	14.08	6.55
FIRM AGE	15.6667	16.6667	17.6667	18.6667	19.6667

Rata-rata pengungkapan CSR tiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan baik secara total maupun setiap dimensinya. Hal ini merupakan kesadaran perusahaan manufaktur untuk terus melakukan dan mengungkapkan CSR untuk menarik minat investor. Dimensi CSR yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan manufaktur adalah CSR bidang ekonomi dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan sektor manufaktur yang bersinggungan langsung dengan lingkungan hidup, dimana perusahaan wajib menjaga dan melindungi lingkungan sekitar dari dampak buruk yang dihasilkan oleh industri. Tetapi jika dilihat dari nilai indeksinya masih sangat jauh dari 1, rata-rata tertinggi hanya 0,2146 di tahun 2014.

Rata-rata *return on assets* perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dari tahun 2010-2012. Namun di tahun 2012-2014 *trend return on assets* mengalami penurunan. Kepemilikan manajerial mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Nilai rata-rata KM terendah terjadi pada tahun 2012 dan nilai tertinggi pada tahun 2014. Total asset perusahaan yang merupakan proksi dari *firm size* perusahaan manufaktur terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

#### Pengujian Hipotesis Penelitian dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan data panel. Total jumlah perusahaan manufaktur yang listing di BEI yang muncul dalam pengamatan dari tahun 2010 sampai 2014 adalah 87 perusahaan sehingga total tahun pengamatan adalah sebanyak 435 tahun perusahaan (data panel). Pengujian hipotesis menggunakan *weighted general least square* dengan *Software Eviews* versi 9.

Tabel 4. Hasil Pengujian Model Penelitian

$$CSR_D = \alpha + \beta_1 GCG_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 Size_{it} + \beta_4 Growth_{it} + \beta_5 Age_{it} + \varepsilon_{1...}(4.1)$$

$$CSR_{Eco} = \alpha + \beta_6 GCG_{it} + \beta_7 ROA_{it} + \beta_8 Size_{it} + \beta_9 Growth_{it} + \beta_{10} Age_{it} + \varepsilon_{2...}(4.2)$$

$$CSR_{Env} = \alpha + \beta_{11} GCG_{it} + \beta_{12} ROA_{it} + \beta_{13} Size_{it} + \beta_{14} Growth_{it} + \beta_{15} Age_{it} + \varepsilon_{3...}(4.3)$$

$$CSR_{Soc} = \alpha + \beta_{16} GCG_{it} + \beta_{17} ROA_{it} + \beta_{18} Size_{it} + \beta_{19} Growth_{it} + \beta_{20} Age_{it} + \varepsilon_{4...}(4.4)$$

Variabel	Prediksi	CSR <sub>D</sub>	CSR <sub>Eco</sub>	CSR <sub>Env</sub>	CSR <sub>Soc</sub>
Constant		-0.575	-0.621***	-0.615***	-0.432***
GCG	βPositif	0.335***	0.396***	0.333***	0.291***
ROA	βPositif	0.225***	0.252***	0.149***	0.242***
Size	βPositif	0.116***	0.132***	0.121***	0.089***
Growth	βPositif	-0.023**	-0.036***	-0.001	-0.018**
Age	βPositif	-0.0005	-0.001***	-0.0004	-0.001***
R <sup>2</sup>		0.7129	0.5757	0.3869	0.4954
Adjusted R <sup>2</sup>		0.7095	0.5707	0.3798	0.4896
Fstat		213.023***	116.402***	54.151***	84.26***

Sumber: Data diolah, 2016

\*\*\*Didukung secara statistik pada alpha 1%, \*\* pada alpha 5%, \*10%

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat model pada table 4 diatas, *Good Corporate Governance* yang diproksi oleh kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan baik terhadap pengungkapan CSR baik secara menyeluruh maupun pengungkapan CSR per dimensi yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan sosial pada tingkat signifikansi 1%. Hasil ini sependapat dengan Shleifer dan Vishny (1986) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Hal ini dapat terjadi karena dengan memberikan saham kepada manajemen, maka manajemen sekaligus merupakan pemilik perusahaan akan bertindak demi kepentingan perusahaan, untuk itu kepemilikan manajerial dipandang sebagai alat untuk menyatukan kepentingan manajemen dengan pemilik. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Gamerschlag *et al.* (2011) dimana pengungkapan CSR dipengaruhi oleh struktur pemegang saham. *Good Corporate Governance* sangat penting untuk diterapkan dalam setiap perusahaan agar perusahaan melakukan kewajibannya terhadap lingkungan sekitar. Dengan praktik *Good Corporate Governance* tentunya akan

membuat perusahaan tersebut melakukan kegiatan dan aktifitas operasional perusahaan yang sehat demi menjaga kepercayaan *stakeholders*. Mekanisme *Corporate Governance* yang baik, akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas lagi dan lebih transparan sehingga pihak manajemen akan berusaha mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan tahunannya. Hal inipun sejalan dengan penelitian Terzaghi (2012), dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara mekanisme *Corporate Governance* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil pengujian model juga mendukung hipotesis dimana profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan baik terhadap pengungkapan CSR secara menyeluruh maupun pengungkapan CSR per dimensi yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan sosial pada tingkat signifikansi 1%. Hasil penelitian ini sependapat dengan Othman *et al.* (2009), dan Maulida d.k.k (2014), tetapi sedikit berbeda dengan hasil penelitian Gamerschlag *et al.* (2011), dimana profitabilitas hanya mempengaruhi pengungkapan lingkungan saja

tetapi tidak mempengaruhi pengungkapan social maupun pengungkapan CSR secara total. Perusahaan yang memiliki keuntungan akan lebih tertarik untuk menjelaskan melalui pengungkapan CSR, bagaimana mereka menghasilkan profitabilitas mereka daripada perusahaan yang kurang menguntungkan. Keuntungan juga memberi manajer sumber daya dari mana biaya pengungkapan CSR didanai (Brammer dan Pavelin 2006).

Hasil pengujian model juga mendukung hipotesis dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan baik terhadap pengungkapan CSR secara menyeluruh maupun pengungkapan CSR per dimensi yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan sosial pada tingkat signifikansi 1%. Hasil ini sependapat dengan Amran dan Devi (2008) dimana *size* perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR di Malaysia. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan Hackston & Milne (1996), Sembiring (2003) dan Othman *et. al.* (2009).

Perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menunjukkan bahwa tindakan mereka sah dan konsisten sebagai perusahaan yang baik (Brammer and Pavelin, 2006). Semakin besar suatu perusahaan cenderung akan menggunakan saluran komunikasi formal seperti laporan tahunan untuk mengungkapkan informasi CSR.

Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya (Cowen *et al.*, 1987).

Hasil pengujian pengaruh pertumbuhan perusahaan dan usia perusahaan terhadap pengungkapan CSR secara menyeluruh maupun pengungkapan CSR per dimensi yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan social tidak mendukung hipotesis. Dimana pertumbuhan perusahaan dan usia perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Artinya pertumbuhan perusahaan dan usia perusahaan bukan sebagai faktor penentu pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Sembiring (2003) dan Anderu

(2015) bahwa usia perusahaan bukanlah faktor penentu dalam pengungkapan CSR di Indonesia, begitu juga dengan pertumbuhan perusahaan (*growth*). Semakin matang usia perusahaan dan semakin besar pertumbuhan perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan tersebut melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Dilihat dari *goodness of fit* masing-masing model penelitian, nilai adjusted  $R^2$  pengungkapan ekonomi paling tinggi dibandingkan dengan pengungkapan lingkungan dan sosial, dengan nilai 57.07% sementara nilai adjusted  $R^2$  pengungkapan sosial berada pada posisi kedua yaitu sebesar 48.96% dan nilai adjusted  $R^2$  pengungkapan lingkungan sebesar 37.98%. Nilai F statistic untuk keempat model signifikan pada level 1%, artinya keempat model penelitian baik model pengungkapan CSR secara menyeluruh maupun melalui dimensinya yaitu pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial semuanya layak atau fit.

Tingginya *goodness of fit model* dari model dimensi ekonomi menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sudah banyak yang mengungkapkan tanggung jawab bidang ekonomi dibandingkan dimensi lingkungan dan sosial, hal ini didukung juga dari nilai rata-rata dimensi ekonomi pada tabel 3 di atas, dimana nilai rata-rata (*mean*) dari dimensi ekonomi memiliki nilai tertinggi jika dibandingkan dimensi lingkungan maupun sosial.

Dengan melihat informasi mengenai nama-nama perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab socialnya maupun yang sedikit atau tidak melakukan tanggung jawab sosialnya, menjadi referensi tersendiri bagi investor untuk mempertimbangkan investasinya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab sosialnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang belum melaksanakan tanggung jawab sosialnya secara menyeluruh, sebagian besar perusahaan manufaktur lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab ekonominya dibandingkan tanggung jawab lingkungan dan sosialnya.

## PENUTUP

Secara empiris, hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur di Indonesia menghasilkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksi oleh kepemilikan manajerial, profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan baik terhadap pengungkapan CSR secara menyeluruh maupun pengungkapan CSR per dimensi yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan sosial.

Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Untuk itu kepemilikan manajerial dipandang sebagai alat untuk menyatukan kepentingan manajemen dengan pemilik, sehingga akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang lebih luas dan lebih transparan. Perusahaan yang memiliki keuntungan juga akan lebih tertarik untuk menjelaskan melalui pengungkapan CSR, bagaimana mereka menghasilkan profitabilitas mereka daripada perusahaan yang kurang menguntungkan. Begitu juga dengan ukuran perusahaan, semakin besar suatu perusahaan cenderung akan menggunakan saluran komunikasi formal seperti laporan tahunan untuk mengungkapkan informasi CSR.

Pertumbuhan dan usia perusahaan terhadap pengungkapan CSR secara menyeluruh maupun pengungkapan CSR per dimensi yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan sosial tidak mendukung hipotesis. Artinya pertumbuhan perusahaan dan usia perusahaan bukan sebagai faktor penentu pengungkapan CSR. Semakin besar pertumbuhan perusahaan dan usia perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan tersebut melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Adapun saran untuk penelitian yang akan datang diharapkan untuk memperluas unit analisis penelitian pada perusahaan sektor lain selain manufaktur. Memperluas unit analisis tidak hanya perusahaan di Indonesia saja, tetapi juga di Negara-negara lainnya untuk membandingkan CSR *Disclosure* di Indonesia

dengan Negara-negara lainnya. Juga, menambah faktor-faktor lainnya diluar model penelitian yang mempengaruhi pengungkapan CSR dan menguji secara lebih lanjut dan komprehensif dampaknya terhadap nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Amran, A., & Susela Devi, S. (2008). The impact of government and foreign affiliate influence on corporate social reporting: The case of Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 23(4), 386-404.
- Belkaoui, Ahmed and Philip G. Karpik. (1989). Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 2, No. 1, p. 36- 51.
- Brammer, S., Brooks, C., & Pavelin, S. (2006). Corporate social performance and stock returns: UK evidence from disaggregate measures. *Financial management*, 35(3), 97-116.
- Carroll, A. B. (1991). The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders. *Business horizons*, 34(4), 39-48.
- Cowen, S. S., Ferreri, L. B., & Parker, L. D. (1987). The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis. *Accounting, Organizations and society*, 12(2), 111-122.
- Deegan, C. (2004). Environmental disclosures and share prices-a discussion about efforts to study this relationship. In *Accounting Forum* (Vol. 28, No. 1, pp. 87-97). University of South Australia, School of Accounting and Information Systems.
- Gamerschlag, R., Möller, K., & Verbeeten, F. (2011). Determinants of voluntary CSR disclosure: empirical evidence from Germany. *Review of Managerial Science*, 5(2-3), 233-262
- Gray, Rob; Reza Kouhy and Simon Lavers. 1995. Methodological Themes: Constructing a Research Database of Social and Environmental Reporting

- by UK Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 8, No. 2, p. 78-101
- GRI. (2010). Website of global reporting initiative.  
<http://www.globalreporting.org>
- Hackston, David and Markus J. Milne. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, p. 77-108
- Hill, Charles W.L. and Thomas M. Jones. (1992). Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studies*. Vol. 29, No. 2, p. 131-154.
- Maulida, A. P., Yulianto, A., & Ansori. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Simposium Nasional Akuntansi 17. Universitas Mataram. Lombok, 24-27 September 2014.
- Novrianti, V, Gusnardi, Armas, G. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Diunduh dari <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/191/JURNAL%20AKUNTANSI%20FKIP%20EKO%20NOMI.pdf?sequence=1>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(10), 4-20.
- Said, R., Hj Zainuddin, Y., & Haron, H. (2009). The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. *Social Responsibility Journal*, 5(2), 212-226.
- Sembiring, E. R. (2003). Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 248-259.
- Shleifer, Andrei and Robert W. Vishny, Robert W., (1986). "Large Shareholders and Corporate Control," *Journal of Political Economy*. 94, 461-488.
- Terzaghi, M. T. (2012). Pengaruh Earning Management dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 2(1), 1-17.

(Scopus Q3, 2018), Publikasi paper di Journal Actual Problem of Economics (Scopus, 2016) lulusan terbaik S2 dari STIE Kusuma Negara Jakarta.

#### **BIODATA PENULIS**

Penulis bernama Dr. Lela Nurlaela Wati, S.E., M.M. lahir di Kuningan, 07-12-1978 dan menyelesaikan pendidikan S3 Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Padjadjaran konsentrasi Manajemen Keuangan pada tahun 2016. Penulis tertarik melakukan penelitian di bidang keuangan perusahaan, perbankan, pasar modal, atau terkait dengan manajemen keuangan.

Penghargaan yang pernah diterima adalah 30 besar paper terbaik GARCOMB International Conference tahun 2015 di Bali, 10 besar paper terbaik CAAGA International Conference di Jakarta tahun 2016, Publikasi paper di *Pertanika Journal Social Science and Humanities* (Scopus Q2 & Thomson ISI, 2017), Publikasi paper di *Journal International Journal of Economics and Management*